



# Tingkat Pemahaman Mengenai COVID-19 dan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) : *A Cross Sectional*

Raden Rara Pandhan Budi Larasati<sup>1\*</sup>, Abdurahman Laqif<sup>2</sup>, Eriana Melinawati<sup>2</sup>,  
Lukman Aryoseto<sup>3</sup>

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

2. SMF Bagian Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

3. SMF Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Korespondensi : radenrarapandhan@student.uns.ac.id

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Ante natal care* (ANC) dilakukan untuk mengetahui perkembangan janin dan kesehatan ibu hamil. Ketidakepatuhan memenuhi jadwal pemeriksaan ANC meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan, Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Kematian Bayi (AKB). Protokol kesehatan (prokes) di masa pandemi COVID-19 memberlakukan *stay at home* (tetap tinggal di rumah) dan *social distancing* (menjaga jarak). Ibu hamil merupakan individu yang rentan terhadap infeksi COVID-19. Keterbaruan penelitian melihat pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC. Tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 terhadap kepatuhan subjek melakukan pemeriksaan ANC di masa pandemi COVID-19.

**Metode:** *Design* penelitian adalah *cross-sectional study* dengan wawancara pada ibu hamil yang datang ANC saat masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kelengkapan data diperoleh dengan pengisian kuesioner yang telah divalidasi dan catatan dari buku KIA. Olah data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil:** Jumlah responden sebanyak 66 orang dengan 77,3 % (51/66) berusia antara 20-35 tahun, 75,8% (50/66) berpendidikan tinggi, dan 69,7% (46/66) merupakan ibu yang tidak bekerja. Tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan (ANC) dalam masa pandemi di Puskesmas Cawas 1, Klaten, dengan *p value* 0,673.

**Kesimpulan:** Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap kepatuhan ANC di masa pandemi di Puskesmas Cawas 1, Klaten.

**Kata Kunci:** COVID-19; kepatuhan ANC; pandemi; tingkat pengetahuan

## ABSTRACT

**Introduction:** *Ante natal care* (ANC) is carried out to determine fetal development and the health of pregnant women. Non-compliance with the ANC examination schedule increases the risk of complications of pregnancy and childbirth, maternal mortality rate (MMR), and infant mortality rate (IMR). The health protocol (prokes) during the COVID-19 pandemic enforces stay at home (stay at home) and social distancing (maintaining distance). Pregnant women are individuals who are vulnerable to COVID-19 infection. The renewal of the study looked at the effect of pregnant women's knowledge on compliance with ANC examinations. The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge about COVID-19 on the subject's compliance with the ANC examination during the COVID-19 pandemic.

**Methods:** The study design was a cross-sectional study with interviews with pregnant women who came to ANC during the COVID-19 pandemic at Cawas 1 Public Health Center, Klaten Regency who met the inclusion and exclusion criteria. Completeness of the data was obtained by filling out a validated questionnaire and notes from the MCH handbook. Univariate and bivariate data processing using *Chi-Square* test.

**Results:** The number of respondents was 66 people with 77.3% (51/66) aged between 20-35 years, 75.8% (50/66) had higher education, and 69.7% (46/66) were mothers who did not work. There was no effect of the level of

*knowledge about COVID-19 on compliance with antenatal care (ANC) during the pandemic at the Cawas 1 Public Health Center, Klaten Regency, with a p value of 0.673.*

**Conclusion:** *There is no effect of the level of knowledge of COVID-19 on ANC compliance during the pandemic at the Cawas 1 Health Center, Klaten Regency.*

**Keywords:** *COVID-19; ANC compliance; pandemic; knowledge level*

---

## PENDAHULUAN

Protokol kesehatan (prokes) pencegahan penularan COVID-19 dengan *stay at home* (tetap tinggal di rumah) untuk menghindari kerumunan selama pandemi. *Social distancing* (menjaga jarak) untuk menghindari kerumunan terbukti ampuh mencegah penyebaran virus corona secara masif (Siedner et al., 2020). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga membatasi masyarakat beraktivitas di luar rumah.

Ibu hamil (bumil) merupakan individu yang rentan terinfeksi COVID-19 (Rocca-Ihenacho & Alonso, 2020). Bumil terinfeksi COVID-19 berisiko mengalami preeklampsia, keguguran, dan persalinan prematur. *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menyebutkan bumil berisiko bergejala COVID-19 lebih berat dibandingkan perempuan tidak hamil.

*Antenatal Care* (ANC) dilakukan untuk mengetahui perkembangan janin dan kesehatan bumil (Abir et al., 2017). Kepatuhan ANC berkurang berisiko kurangnya pemantauan tumbuh kembang dan kesehatan janin dan ibu. Bumil yang tidak mematuhi jadwal ANC meningkatkan risiko komplikasi, Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Mahendra et al., 2019). *ASEAN Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2017 menyebutkan AKI di Indonesia tahun 2015 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup dan menjadikan Indonesia dengan peringkat AKI tertinggi kedua di Asia Tenggara. Peringkat pertama diduduki Laos (Dharmayanti et al., 2019).

Saat pandemi sebanyak 65,6% bumil tidak patuh melaksanakan ANC (Kuswarini, 2021). Saat pandemi COVID-19 dilakukan penyesuaian frekuensi ANC yang semula 8x menjadi 6x tatap muka (Aziz et al., 2020). Bumil tidak sering keluar rumah sebagai preventif mengurangi risiko terinfeksi COVID-19, namun tetap datang kontrol ANC.

Tingkat pengetahuan COVID-19 yang baik menyebabkan rasa cemas tingkat sedang datang ANC karena harus keluar rumah (Khoirunisa, 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan dan rasa takut (Utami, 2019), yang dapat memengaruhi perilaku seseorang (Simanjorang et al., 2021).

Tingkat Pengetahuan COVID-19 yang baik seharusnya membuat bumil tetap patuh ANC, karena adanya informasi upaya pencegahan agar tidak terinfeksi COVID-19. Pengurangan frekuensi ANC selama pandemi yang direkomendasikan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) juga membantu upaya preventif tersebut.

Pengetahuan COVID-19 lebih tinggi menimbulkan kekhawatiran bumil sebagai individu rentan dan mengetahui dirinya berisiko tertular, dan menimbulkan perubahan perilaku saat pandemi (Usuwa et al., 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap kepatuhan bumil melakukan ANC saat pandemi COVID-19.

## METODE

Penelitian observasional analitik dengan pendekatan potong lintang, mengambil populasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Cawas 1, Klaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan COVID-19, diukur dengan kuesioner yang direvalidasi (Moudy & Syakurah, 2020). Tingkat pengetahuan dengan persentase 0-100%, yaitu pengetahuan baik (>75%) dan tidak baik (≤75%) (Moudy & Syakurah, 2020). Kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan 53 opsi jawaban. Opsi jawaban benar yang dipilih diberi nilai 1, sedangkan yang tidak dipilih diberi nilai 0. Opsi jawaban salah yang tidak dipilih diberi nilai 1, di mana responden mengetahui jawaban tersebut salah. Opsi jawaban salah yang dipilih diberi nilai 0.

Penghitungan persentase jawaban responden menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai}(0 - 53)}{\text{jumlah opsi jawaban}(53)} \times 100$$

Variabel terikat berupa kepatuhan ANC saat pandemi, yaitu bumil yang datang ANC di Puskesmas Cawas I, Klaten sesuai jadwal per trimester (TM) (Mahendra et al., 2019). Pengukuran dengan meninjau buku KIA sesuai rekomendasi POGI 2020, yaitu ANC di TM I, TM II, dan TM III masing-masing 1x, 2x, dan 3x.

Variabel perancu terikat adalah usia, sedangkan tidak terikat adalah pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, sikap bumil terhadap ANC, dan rasa cemas tertular COVID-19. Data diambil melalui wawancara.

Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dan diolah dengan aplikasi SPSS *Statistics for Windows*. *Ethical Clearance* didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor: 512/IV/HREC/2022 tertanggal 14 April 2022.

## HASIL

Populasi target penelitian sebanyak 234 orang dan didapatkan 66 subjek yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	51	77,3
>35 tahun	15	22,7
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	16	24,2
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	50	75,8
Pekerjaan		
Bekerja	20	30,3
Tidak Bekerja	46	69,7
Sikap Ibu Hamil terhadap ANC		
Penting	57	86,4
Tidak Penting	9	13,6

Sumber: Data primer, 2022. (n = 66 orang)

Bumil berusia <20 tahun, >35 tahun, dan usia reproduksi sehat (20-35 tahun) masing-masing sebesar 0, 22,7% (15/66), dan 77,3% (51/66). Rerata usia responden 30,38 tahun. Bumil berpendidikan rendah 24,2% (16/66) dan tinggi 75,8% (50/66). Bumil yang memiliki pekerjaan 30,3% (20/66), sedangkan yang tidak bekerja 69,7% (46/66).

Sikap bumil yang menganggap ANC penting 86,4% (57/66), sedangkan yang menganggap tidak penting 13,6% (9/66). Sebanyak 45,5% (30/66) merasa cemas tertular COVID-19 saat ANC, sedangkan yang tidak merasa cemas 54,5% (36/66). Bumil dengan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 baik dan tidak baik masing-masing sebesar 27,3% (18/66) dan 72,7% (48/66). Bumil yang patuh ANC saat pandemi sejumlah 65,1% (43/66), sedangkan yang tidak patuh 34,9% (23/66).

Tabel 2. Pengaruh Usia Ibu Hamil terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19 pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten

Usia	Tingkat Pengetahuan COVID-19 Baik	Tingkat Pengetahuan COVID-19 Tidak Baik	<i>p- value</i>	CI
20-35 tahun	14	37	0,952	0,6689-0,8765
>35 tahun	4	11		

CI = Confidence Interval. *P value* bermakna bila <0,05.

Sumber: Data primer, 2022. (n = 66 orang)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh usia tidak bermakna terhadap tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki oleh bumil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten (*p- value* = 0,952).

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Ibu Hamil terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19 pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan COVID-19 Baik	Tingkat Pengetahuan COVID-19 Tidak Baik	<i>p- value</i>	CI
Rendah	2	14	0,127	0,6514-0,8637
Tinggi	16	34		

CI = Confidence Interval. *P value* bermakna bila <0,05.

Sumber: Data primer, 2022. (n = 66 orang)

Tabel 3 dengan *p- value* sebesar 0,127, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan bumil dengan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki bumil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten.

Tabel 4. Pengaruh Pekerjaan Ibu Hamil terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19 pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan COVID-19 Baik	Tingkat Pengetahuan COVID-19 Tidak Baik	<i>p- value</i>	CI
Bekerja	5	15	0,785	0,1892-0,4169
Tidak Bekerja	13	33		

CI = Confidence Interval. *P value* bermakna bila <0,05.

Sumber: Data primer, 2022. (n = 66 orang)

Tabel 4 menjelaskan tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan bumil terhadap tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki oleh bumil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten dengan *p- value* = 0,785.

Tabel 5. Pengaruh Sikap Ibu Hamil terhadap ANC terhadap Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten

Sikap Ibu Hamil terhadap ANC	Patuh ANC	Tidak Patuh ANC	<i>p- value</i>	CI
Penting	40	17	0,031	0,7786-0,9486
Tidak Penting	3	6		

CI = *Confidence Interval*. *P value* bermakna bila  $<0,05$ .

Sumber: Data primer, 2022. (n = 66 orang)

Tabel 5 menggambarkan terdapat pengaruh sikap ibu hamil terhadap ANC terhadap kepatuhan pemeriksaan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten dengan *p- value* 0,031. Nilai ini lebih kecil daripada *p- value* 0,05 (Dahlan, 2014), sehingga dikatakan bermakna.

Tabel 6. Pengaruh Rasa Cemas Tertular COVID-19 ketika Melakukan ANC terhadap Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten

Rasa Cemas Tertular COVID-19 ketika Melakukan ANC	Patuh ANC	Tidak Patuh ANC	<i>p- value</i>	CI
Cemas	19	11	0,777	0,3312-0,5779
Tidak Cemas	24	12		

CI = *Confidence Interval*. *P value* bermakna bila  $<0,05$ .

Sumber: Data primer, 2022. (n = 66 orang)

Tabel 6 menunjukkan bahwa rasa cemas tertular COVID-19 ketika melakukan ANC tidak memengaruhi kepatuhan pemeriksaan ANC yang dilakukan bumil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten dengan *p- value* sebesar 0,777.

Tabel 7. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19 terhadap Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten

Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19	Patuh ANC	Tidak Patuh ANC	<i>p- value</i>	CI
Baik (>75%)	11	7	0,673	0,1624-0,3830
Tidak Baik ( $\leq 75\%$ )	32	16		

CI = *Confidence Interval*. *P value* bermakna bila  $<0,05$ .

Sumber: Data primer, 2022. (n = 66 orang)

Tabel 7 menunjukkan tidak didapatkan pengaruh yang bermakna antara kualitas pengetahuan mengenai COVID-19 terhadap kepatuhan pemeriksaan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten dengan *p- value* sebesar 0,673.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia bumil tidak memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten. Kategori usia yang berbeda tidak memberikan efek terhadap pengetahuan COVID-19 yang diperoleh suatu individu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari yang menyatakan bahwa usia tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut dikarenakan usia yang berbeda tetap dapat mengakses informasi dan terpapar pengetahuan yang sama (Wulandari et al., 2020).

Penelitian Santi menunjukkan hasil yang berlawanan di mana usia memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 suatu individu. Masyarakat dengan kategori umur

yang berbeda memungkinkan untuk memiliki motivasi dan rasa aktif mencari informasi yang berbeda pula, sehingga tingkat pengetahuan terhadap suatu hal menjadi tidak sama (Santi, 2021).

Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan bumil terhadap tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai COVID-19. Hal tersebut sesuai dengan penelitian So'o dkk di mana pendidikan tidak memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai COVID-19. Hasil tersebut dikarenakan tidak semua masyarakat cukup paham mengenai COVID-19 yang merupakan penyakit yang baru merebak ketika pandemi terjadi, sehingga tingkat pendidikan tidak memengaruhi pengetahuan mengenai COVID-19 (So'o et al., 2022).

Penelitian Gannika dan Sembiring mendapatkan hasil sebaliknya, bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi lebih sering mencuci tangan, memakai masker, berolahraga teratur, dan mengonsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi untuk menghindarkan diri dari infeksi COVID-19. Individu berpendidikan tinggi juga lebih patuh melakukan isolasi mandiri ketika terjangkit penyakit atau setelah bepergian ke luar daerah (Gannika dan Sembiring, 2020).

Tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki bumil tidak terpengaruh oleh status pekerjaan ibu, baik yang bekerja maupun tidak. Hasil ini selaras dengan penelitian Khairunnisa dkk., yang menjelaskan bahwa pekerjaan yang dimiliki seseorang tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan seseorang belum tentu bersinggungan dengan bidang kesehatan, sehingga menyebabkan individu tersebut dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam hal kesehatan yang sama dengan individu yang tidak bekerja (Khairunnisa et al., 2021).

Hasil yang berkebalikan disampaikan oleh Pratama di mana pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki oleh individu tersebut. Lingkungan pekerjaan menyebabkan seseorang lebih sering terpapar dengan pengetahuan dan anjuran prokes pencegahan penularan COVID-19 yang harus dipatuhi. Hal tersebut menyebabkan pekerja akan lebih sering membaca, mengetahui, dan menaati peraturan prokes yang diterapkan oleh perusahaan atau lingkungan tempatnya bekerja (Pratama, 2021).

Nilai *p-value* <0,05 menunjukkan bermakna atau didapatkan adanya pengaruh sikap bumil terhadap kepatuhan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten. Bumil tetap menganggap bahwa melakukan ANC adalah hal yang penting dan tidak terpengaruh oleh tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki. Sejalan dengan hasil penelitian Roobiati bahwa bumil menganggap ANC penting disebabkan karena keinginan beradaptasi dengan baik terhadap kehamilan. Adaptasi yang baik menyebabkan ibu mempertahankan dan menjaga kehamilan dengan lebih tepat. Adaptasi kehamilan tersebut dibantu oleh tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan bumil lebih termotivasi untuk patuh melaksanakan ANC (Khairunnisa et al., 2021).

Tidak ditemukan adanya pengaruh rasa cemas tertular COVID-19 ketika melakukan pemeriksaan ANC terhadap kepatuhan ANC di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten. Bumil tetap dapat mematuhi jadwal pemeriksaan ANC meskipun merasa cemas atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika bahwa bumil tetap patuh melaksanakan kunjungan ANC walaupun merasa cemas. Bumil tetap mematuhi jadwal ANC dikarenakan memiliki rasa cemas tertular COVID-19 yang ringan, sehingga tetap lebih mengutamakan melaksanakan pemeriksaan ANC (Kartika, 2021).

Penelitian Pratiwi menunjukkan hasil yang berbeda, terdapat pengaruh antara rasa cemas tertular COVID-19 dengan kepatuhan melakukan ANC, menyebabkan bumil kurang patuh melaksanakan ANC. Kecemasan tersebut dikarenakan rasa khawatir apabila penularan COVID-19 dapat membahayakan ibu dan janin serta keharusan isolasi yang diakibatkan terinfeksi COVID-19 (Pratiwi, 2022).

Tidak didapatkan pengaruh tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 terhadap kepatuhan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten. Bumil tetap patuh melaksanakan ANC sesuai jadwal yang ditetapkan, baik memiliki tingkat pengetahuan baik maupun tidak baik. Tingkat pengetahuan mengenai ANC lebih memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan pemeriksaan ANC pada ibu hamil (Retnowati, 2022).

Penelitian Degu menyebutkan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang baik dimiliki oleh bumil yang merencanakan dan menginginkan kehamilan. Bumil tersebut cenderung berusaha melakukan upaya pencegahan agar tidak terinfeksi COVID-19, sehingga kehamilan dapat terjaga (Degu *et al.*, 2021).

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini, meliputi: Penelitian hanya dilakukan di satu fasilitas kesehatan, yang menyebabkan cakupan penelitian kurang luas. Hasil yang didapatkan mungkin dapat berbeda apabila penelitian dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi. Responden terbatas pada bumil yang melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, Klaten, tidak mengikutsertakan bumil yang melakukan ANC di tempat lain, padahal mereka berkemungkinan patuh melaksanakan ANC.

Penyebab rasa cemas responden selama masa pandemi COVID-19 hanya mengenai kecemasan tertular COVID-19. Hasil yang didapatkan mungkin berbeda apabila terdapat faktor-faktor penyebab rasa cemas yang lain. Penelitian ini tidak menilai tingkat pengetahuan ANC pada masa pandemi COVID-19, hanya menilai tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap kepatuhan ANC. Variabel tingkat pengetahuan ANC di luar masa pandemi juga diperlukan sebagai kontrol. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini terbatas untuk karakteristik populasi di Puskesmas Cawas 1, Klaten dan tidak bisa digeneralisasi.

### **KESIMPULAN**

Tidak terdapat adanya pengaruh tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 terhadap kepatuhan ANC yang dilakukan bumil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Klaten.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMF Obstetri dan Ginekologi RSUD Dr. Moewardi, Surakarta dan Puskesmas Cawas 1, Klaten yang telah memfasilitasi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan pada para bumil yang ANC di Puskesmas Cawas 1, Klaten yang bersedia menjadi responden.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abir, T., Ogbo, F. A., Stevens, G. J., Page, A. N., Milton, A. H., & Agho, K. E. (2017). The impact of antenatal care, iron-folic acid supplementation and tetanus toxoid vaccination during pregnancy on child mortality in Bangladesh. *PLoS ONE*, *12*(11), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0187090>
- Aziz, M., Chalid, M., Saroyo, Y., Budayasa, A., Irwinda, R., & Akbar, M. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2. *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesi a Tahun2020*, 3–15. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- Dahlan, S. M. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (p. 27). <https://doku.pub/download/statistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-msopiyudin-dahlan-30j8pxk4p5lw>
- Degu, A., Nibret, G., Gebrehana, H., Getie, A., & Getnet, B. (2021). Knowledge and attitude towards the current pandemic corona virus disease and associated factors among pregnant women attending antenatal care in

- debre tabor general hospital northwest ethiopia: An institutional-based cross-sectional study. *International Journal of Women's Health*, 13, 61–71. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S285552>
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas Yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>
- Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Kartika, D. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Godean 2 Sleman Tahun 2020. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Khoirunisa, S. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur. *Repository Universitas Muhammadiyah Magelang*, 4–11.
- Kuswarini, T. (2021). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Tahun 2021*. 4(1), 1–23.
- Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 673–680. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Pratama, F. (2021). *Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu dengan Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Kabupaten Temanggung*. 6.
- Pratiwi, L. (2022). *Hubungan Kecemasan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Antenatal Care pada saat Pandemi COVID-19 di Puskesmas Cinere*. 5(1), 6–10.
- Retnowati, Y. (2022). *The Relationship Between Knowledge and Regularity of Antenatal Care Visits During The Covid-19 Pandemic*. 4, 301–307.
- Rocca-Ihenacho, L., & Alonso, C. (2020). Where do women birth during a pandemic? Changing perspectives on Safe Motherhood during the COVID-19 pandemic. *Journal of Global Health Science*, 2(1), 4–5. <https://doi.org/10.35500/jghs.2020.2.e4>
- Santi, M. (2021). Hubungan Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Skripsi*. <https://dspace.uui.ac.id>
- Siedner, M. J., Harling, G., Reynolds, Z., Gilbert, R. F., Haneuse, S., Venkataramani, A. S., & Tsai, A. C. (2020). Social distancing to slow the US COVID-19 epidemic: Longitudinal pretest–posttest comparison group study. *PLoS Medicine*, 17(8 August), 1–12. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PMED.1003244>
- Simanjorang, C., Tooy, G., Wuaten, G., & Pangandaheng, N. (2021). Attitudes and Practices Towards COVID-19 among North Sulawesi Indonesia Residents. *Journal of Health Education: Knowledge*, 6(2), 57–64. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- So'o, R., Ratu, K., Liab, C., Folamauk, H., Lidesna, A., Amat, S., & Hubei, P. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN MASYARAKAT DI KOTA KUPANG MENGENAI COVID-19*. April.
- Uсуwa, I. S., Akpa, C. O., Umeokonkwo, C. D., Uмоke, M., Oguanuo, C. S., Olorukooba, A. A., Bamgboye, E., & Balogun, M. S. (2020). Knowledge and risk perception towards Lassa fever infection among residents of affected communities in Ebonyi State, Nigeria: Implications for risk communication. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8299-3>



- Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F., Ridwan, A., Anhar, V., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>